

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.¹ Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.² Untuk menyelesaikan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis *field research* yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti agar fenomena yang dihadapi dapat tampak dan diamati.⁴ Meskipun tak dapat dipungkiri tetap menggunakan data sumber literasi, porsi utama tetaplah data di lapangan. Melalui penelitian ini peneliti ingin menganalisis implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018, serta kendala yang dihadapi.

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000, hlm. 6.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, hlm. 3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung, 2006, hlm. 3.

⁴ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998, hal. 21.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan deskriptif ini lebih fokus dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵ Jadi, peneliti melukiskan dan memahami kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dan dalam konteks ini adalah analisis tentang Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Sumber Data

Penelitian pada dasarnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan.⁶ Data primer merupakan data utama dalam penelitian yang diambil langsung dari subyek penelitian. Data ini diperoleh dengan mengadakan interview atau wawancara. Sumber data primer di sini adalah kepala MTs Nahdlatul Muslimin, guru, dan siswa.

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bandung, 1988, hlm. 63.

⁶ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I cet. 6, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 150.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari kepustakaan. Data sekunder ini bisa berupa karya tulis ilmiah, catatan-catatan, surat kabar, majalah, dan buku yang berjudul pendidikan karakter konsep dan Implementasi serta buku yang berkaitan dengan pembahasan.⁷

D. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselediki. Maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁹ Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Partisipasi pasif

⁷ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, hlm. 144.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

yaitu: peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.¹⁰

Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹¹ Di sini merupakan teknik atau pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang yang berhadap-hadapan, tetapi dalam kedudukan yang berbeda yaitu antara peneliti dengan subyek peneliti yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Berusaha memahami bahasa dalam wawancara dan tafsiran mereka tentang implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun wawancara atau *interview* yang peneliti gunakan adalah menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu peneliti melakukan pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang responden, wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hlm. 193.

seluruhnya tercakup.¹² Sehingga diharapkan wawancara dengan narasumber (informan) bisa lebih luwes dan tidak terkesan kaku dalam mendapatkan data-data yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹³ Adapun macam-macam interview atau wawancara adalah:

a. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.¹⁴

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam ketegori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 187.

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 2004, hlm. 180.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hal. 319.

idinya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁵

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁸ Adapun informasi yang peneliti gali adalah tentang implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hal. 320

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hal. 320

¹⁷ Beni Achmad Saebani, *Op.Cit*, hlm. 191.

¹⁸ Beni Achmad Saebani., hlm. 190.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan, peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹⁹

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁰ berupa catatan harian, memori, gambar, peraturan, kebijakan dan catatan penting.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MTs Nahdlatul Muslimin. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berkaitan dengan uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan derajat yang dilaporkan oleh peneliti.²¹ Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reabilitas

¹⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press : Yogyakarta, 2010, hlm. 191.

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit (Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 329.

²¹ Sugiyono, *Op.Cit* , hlm. 363.

menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.²² Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari data yang ada dilakukan pemeriksaan keabsahan datanya terlebih dahulu. Uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi pendukung dan mengadakan *member check*.²³

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. dan dokumentasi. Dikategorikan sah apabila data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara, observasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya. Selain Triangulasi, peneliti menggunakan refrensi terkait Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Mata Pelajaran SKI MTs Nahdlatul Muslimin.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya

²² Sugiyono, *Op.Cit* , hlm. 364.

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 368.

dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁴

Penelitian ini menggunakan ilmu bantu sosiologi dengan model penelitian tindakan. Model penelitian tindakan merupakan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu. Metode ini akan melibatkan peneliti dalam meneliti yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Yang dimaksud individu atau kelompok dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa MTs Nahdlatul Muslimin.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁵ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Data *display* (penyajian data)

Data yang telah peneliti dapatkan, disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan

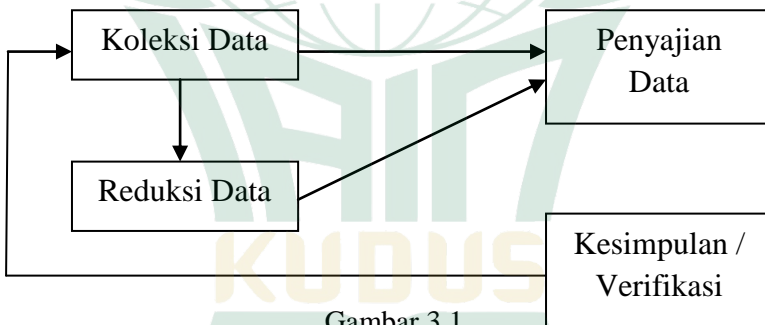
²⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 335.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 338..

teori yang telah di sajikan peneliti. Atau berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁶

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷



Gambar 3.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar tersebut, bisa dilihat bahwa dalam analisis data menggunakan model

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 339.

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 345.

interaktif yang semuanya saling berhubungan, tiap bagian harus dilaksanakan oleh peneliti agar diperoleh analisis data yang tepat.

